

Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN

I Made Sutika

Universitas Dwijendra

madesutika61@gmail.com

I Wayan Kandia

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati

kandiaiwayan@yahoo.com

Lidia Resa Jara

Universitas Dwijendra

djaraida14@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI 2 SMA Dwijendra, permasalahannya yang dijumpai adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran ekspositori masih didominasi oleh guru yang mengakibatkan peserta didik kurang beraktivitas dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, jenis tes yang digunakan adalah tes uraian, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI 2 SMA Dwijendra Denpasar tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa berdasarkan hasil analisis data siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,5% daya serap sebesar 71,5% dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 31,48% dengan peserta didik sebanyak 34 orang dimana 10 peserta didik yang sudah tuntas dan 24 peserta didik yang belum tuntas. Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh SMA Dwijendra Denpasar untuk mata pelajaran PKN, peserta didik yang dikatakan tuntas (berhasil) apabila mendapatkan nilai minimal hasil belajar 70 dan dikatakan tuntas secara individu minimal tingkatan penguasaan 70% dan materi pembelajaran yang diajarkan dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Ada siklus II sehingga diperoleh hasil analisis pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 81,79,29 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik belum tuntas, daya serap sebesar 81,79% ketuntasan klasikal sebesar 93,75%. Jika dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan di SMA Dwijendra Denpasar untuk mata pelajaran PKN, maka hasil belajar pada siklus II sudah mulai terbiasa dengan penerapan pembelajaran metode *mind mapping* pada konsep sistem dan dinamika demokrasi Pancasila.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Mind mapping*, PKN

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang disengaja berdasarkan pengalaman, bukan hanya sikap dan nilai saja tetapi penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Menurut (Anwar, 2022)

belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan semua unsur, adanya perubahan yang sifatnya relatif permanen sehingga akan berdampak pada aspek spiritual dan sosial siswa.

Menurut Abdorrahman dalam (Fadillah, 2016) menyatakan, bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman. Menurut Abdorrahman dalam (Fadillah, 2016) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman. Belajar tidak sekedar berhubungan dengan buku-buku yang merupakan salah satu sarana belajar, melainkan berkaitan dengan interaksi anak dengan lingkungannya, yaitu pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku (Santika et al, 2022). Perubahan tingkah laku ke arah yang baik dapat disebut sebagai bagian dari hasil belajar.

“Hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar” (Sila & Santika, 2023). Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.” Teori tersebut senada dengan Hamalik (Kunandar, 2015) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan

peserta didik”, pernyataan tersebut didukung lebih lanjut oleh Sudjana yang mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.”

Menurut Zamroni (Ubaedillah et al, 2008), bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI 2 SMA Dwijendra, permasalahannya yang dijumpai adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran ekspositori masih didominasi oleh guru yang mengakibatkan peserta didik kurang beraktivitas dalam belajar. Untuk meminimalisir permasalahan peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah diperlukan suatu metode pembelajaran aktif. Salah satu metode pembelajaran aktif yang tepat adalah *mind mapping*.

Mind mapping dalam penelitian ini fokus peneliti adalah penggunaan Metode *Mind mapping*. Menurut (Buzan, 2013) *mind*

mapping adalah metode pembelajaran dengan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak ketika kita membutuhkannya, dan juga penerapannya sangat efektif, kreatif, dan sederhana namun sangat ampuh untuk merangkum sebuah materi, karena metode *mind mapping* ini merupakan metode pemetaan pikiran secara tertulis dalam suatu karangan bergambar. Menurut Einstein dalam (Buzan, 2013), menyatakan bahwa, “imajinasi lebih penting daripada pengetahuan karena imajinasi tidak terbatas”.

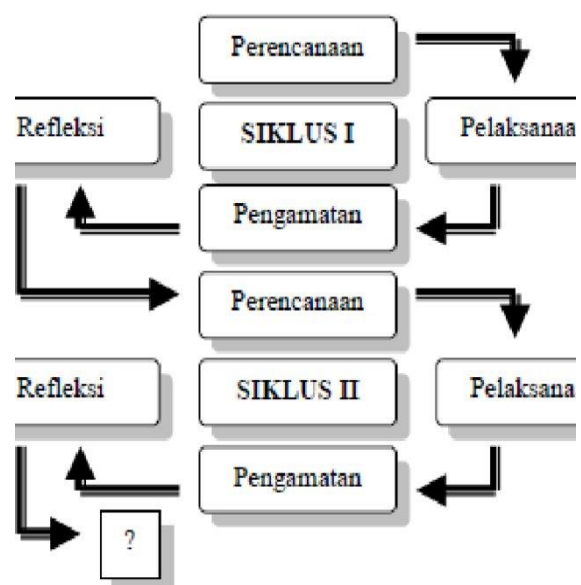
Pendapat lain dari (Khatimah et al, 2022), metode *mind mapping* merupakan salah satu cara yang digunakan pada bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk melatih cara berfikir peserta didik, metode ini mempunyai cara tersendiri yaitu menyajikan isi materi berupa pemetaan pemikiran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Mind mapping adalah sebuah organisator yang kategori utamanya menyebar dari ide pusat lalu diwakili cabang-cabang dari cabang yang lebih besar (Aini et al, 2012). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, metode *mind mapping* dapat dikatakan sebagai suatu kerangka penyimpanan dan penuangan informasi yang telah didapat peserta didik

ketika pembelajaran berlangsung dan megajak peserta didik berfikir kreatif dan melatih kemahiran dalam pembelajaran. Oleh karena itu judul penelitian yang diangkat adalah penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar PKN.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



(Kapoh et al, 2023)

Subjek penelitian ini adalah siswa XI 2 SMA Dwijendra. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, test, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Santika et al, 2022b). Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data kualitatif dan data analisa kuantitatif. Data kualitatif didapat melalui lembar observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes berupa tes pretest dan posstest yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Analisis Data Kualitatif Data kualitatif adalah data yang diambil dari kegiatan observasi aktivitas. Data observasi untuk mengetahui kesulitan siswa dan guru selama proses pembelajaran (Santika, 2021). Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku siswa dan guru dalam pembelajaran siklus I, dan II. Nilai aktivitas siswa diperoleh

dengan rumus: $Np = \frac{R}{Sm} \times 100\%$ = nilai yang dicari atau diharapkan $\times 100\%$

R = skor observasi yang bersangkutan

Sm = skor maksimal observasi

Sumber: (Purwanto, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur penelitian

Proses Tindakan Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau focus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung dan pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan (Santika et al, 2019).

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap ini pelaksana harus ingat dan berusaha menaati apa yang di rumuskan dalam rancangan rancangan tetapi harus pula berlaku wajar, dan tidak dibuat-buat (Arikunto 2010). Dalam pelaksana PTK ini rencanakan dalam dua siklus. Dalam siklus pertama yaitu memberikan pengajaran PKn dengan model pembelajaran mind mapping dan siklus ke dua di laksanakan untuk memperbaiki semua yang belum baik dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dengan berdasar pada lembar observasi (Sujan et al, 2023). Hal ini digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi

refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran (Wahyuni et al, 2022). Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan dengan kaloberasi dengan guru pelaksana (peneliti).

Proses tindakan siklus II**Perencanaan**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

Menyempurnakan perencanaan prangkap pembelajaran pada siklus II dengan merhatikan refleksi, observasi aktifitas peserta didik dan hasil belajar PKn pada siklus I Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), dan modul

Menyiapkan format observasi untuk mencatat aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan dan membuat model pembelajaran mind mapping

Menyiapkan soal tes sebagai evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini pelaksana harus ingat dan berusaha menaati apa yang di rumuskan dalam rancangan rancangan tetapi harus pula berlaku wajar, dan tidak dibuat-buat (Arikunto, 2010). Dalam pelaksana PTK ini rencanakan dalam dua siklus. Dalam siklus pertama yaitu memberikan pengajaran PKn dengan model pembelajaran mind mapping dan siklus ke dua di laksanakan untuk memperbaiki semua yang belum baik dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dengan berdasar pada lembar observasi (Santika, 2021b). Hal ini digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi peneliti mealakukan kegiatan berikut ini dalam tahap refleksi: dalam tahap refleksi ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

mengadakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran serta efek tindakan pada siklus II efek tindakan pada siklus II mengkaji dan menilai proses pembelajaran yang terjadi pada

siklus II membuat daftar permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan siklus II merencanakan perencanaan tindakan lanjut untuk siklus berikutnya jika indikator keberhasilan belum tercapaimenyusun laporan jika indikator keberhasilan telah tercapai

IV. Hasil dan pembahasan

Hasil Siklus I

Untuk mengetahui hasil belajar peserta dilakukan evaluasi dengan memberikan tes urian yang berjumlah 5 butir soal Pkn terkait pokok bahasan sistem dan dinamika demokrasi

pancaila. Masing-masing soal memiliki bobot 20, sehingga diperoleh skor maksimal (SMI)= 100.

Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi ditentukan dahulu nilai-nilai berikut.

a. menentukan nilai terbesar dan terkecil

Nilai terbesar = 88

Nilai terkecil = 60

b. Menentukan rentangan nilai (R)

$R = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

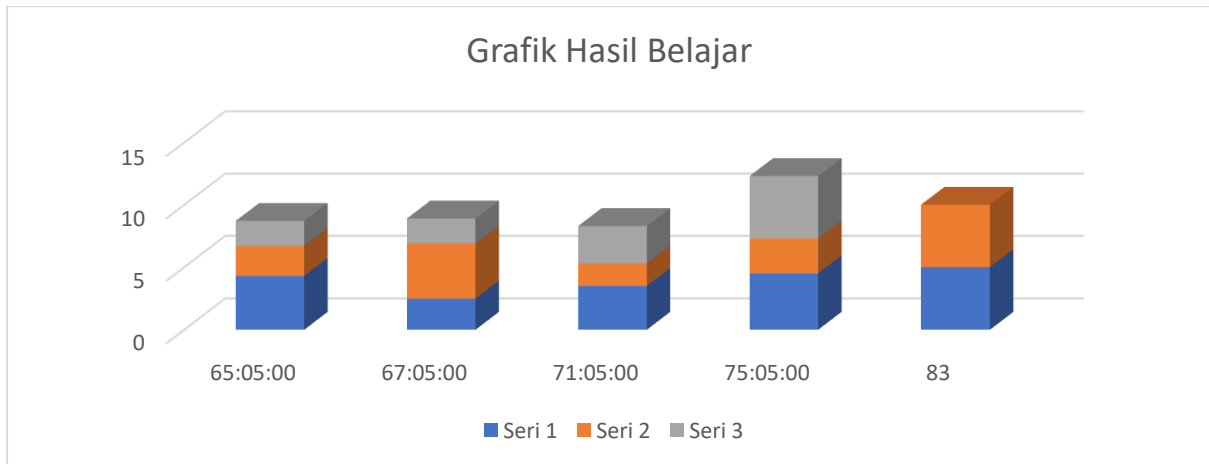
$R = 88 - 60 = 28$

No.	Kelas Internal	Tepi Atas Kelas	Fi	Xii
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	62-65	65.5	4	65.5
2	66-69	69.5	10	67.5
3	70-73	73.5	6	71.5
4	74-77	77.5	9	75.5
5	78-88	89.5	5	83

Yang kegiatan belajarnya menunjukan bahwa kelas interval pada 60-65 memiliki frekuensi sebanyak 4 yang berarti terdapat 4 orang peserta didik yang mendapatkan nilai yang berada pada kelas interval tersebut, dan 10 orang peserta didik mendapatkan nilai

berada pada kelas interval 66-69, kemudian terdapat 6 orang peserta didik yang mendapatkan nilai pada kelas 70-73, kemudian terdapat 9 orang peserta didik yang mendapatkan nilai kelas interval 74-77 dan terdapat 5 orang peserta didik yang

mendapatkan nilai yang berada pada kelas interval 78-88.



Histogram diatas menunjukan bahwa terdapat 6 orang peserta didik yang mendapatkan nilai yang berada pada nilai tengah 65,5, 9 orang peserta didik yang mendapatkan nilai berada pada nilai tengah 67,5, 16 orang peserta didik mendapatkan nilai tengah 71,5 kemudian terdapt 10 orang peserta didik yang mendaptkan nilai pada nilai tengah 75,5 dan terdapat 7 orang peserta didik yang mendapatkan nilai tengah 83.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh rata-rata persen 20,83% yang kemudian dikonversikan dengan kriteria penggolongan hasil belajar peserta didik ternyata berada pada kreteria 21% – 65%. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar PKn pada peserta didik kelas XI2 SMA Dwijendra Denpasar berada pada kategori cukup.

Selain itu, diperoleh juga ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal

menunjukan bahwa pada siklus I rata-rata kelas mencapai 20,83% jadi belum memenuhi rata-rata kelas yang diharapkan dicapai kelas XI2 yaitu 75. Sedangkan untuk tingkat ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai 70% dari yang diharapkan 85%. Berdasarkan hasil penelitian siklus I maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hasil Siklus II.

A. Data tentang hasil belajar peserta didik siklus II

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan evaluasi dengan memberikan tes uraian yang berjumlah 5 butir soal PKn terkait pokok bahasan tentang sistem dan dinamika demokrasi pancasila diindonesia. Masing-masing soal memiliki bobot 20, sehingga diperoleh Skor Maksimal (SMI) = 100. Data hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diberikan tes uraian

Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi ditentukan dahulu nilai-nilai sebagai berikut.

1). Menentukan nilai terbesar dan nilai terkecil

Nilai terbesar = 92

Nilai terkecil = 70

Menentukan rentangan nilai (R)

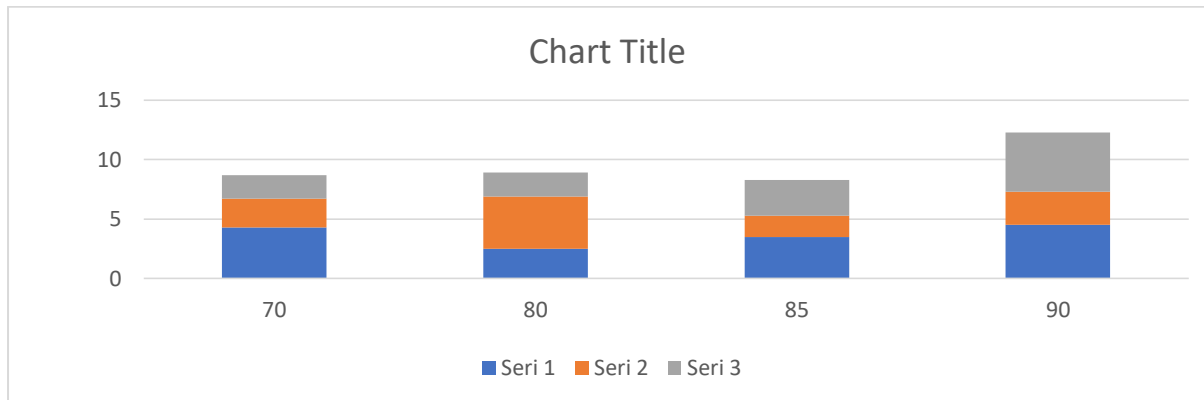
$R = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

$R = 92 - 70 = 22$

No.	Kelas interval	Tepi atas kelas	Fi	XI _i
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	70-76	76,5	4	73
2	77-80	80,5	10	78,5
3	81-84	84,5	6	82,5
4	85-88	88,5	9	86,5
5	89-92	92,5	5	90,5

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa dari 34 peserta didik yang kegiatan belajarnya menunjukkan bahwa kelas interval pada 70-76 memiliki frekuensi sebanyak 4 yang berarti terdapat orang peserta didik yang mendapatkan nilai yang berada pada kelas interval tersebut, dan 10 orang peserta didik mendapatkan nilai berada pada kelas Interval 77-80, kemudian terdapat 6 orang peserta didik yang mendapatkan nilai

pada kelas interval 81-85, kemudian terdapat 9 orang peserta didik yang mendapatkan nilai pada kelas interval 85-88 dan terdapat kemudian terdapat 5 orang peserta didik yang mendapatkan nilai yang berada pada kelas interval 89-92. Dari data yang diperoleh dari tabel 4.2, dapat dibuat grafik distribusi frekuensi data hasil belajar PKn peserta didik siklus II pada gambar berikut



Histogram diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 orang peserta didik yang mendapatkan nilai tengah 70 terdapat 10 orang peserta didik yang mendapatkan nilai tengah 80,5 kemudian 14 orang peserta didik mendapatkan nilai berada nilai tengah 85,5 kemudian terdapat 6 orang peserta didik yang mendapatkan nilai pada tengah 90,5.

Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil analisis data siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,5% daya serap sebesar 71,5% dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 31,48% dengan peserta didik sebanyak 34 orang dimana 10 peserta didik yang sudah tuntas dan 24 peserta didik yang belum tuntas. Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh SMA Dwijendra Denpasar untuk mata pelajaran PKn, peserta didik yang dikatakan tuntas (berhasil) apabila mendapatkan nilai minimal hasil belajar 70 dan dikatakan tuntas secara individu minimal tingkatan penguasaan 70%

dan materi pembelajaran yang diajarkan dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

ada siklus II sehingga diperoleh hasil analisis pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 81,79,29 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik belum tuntas, daya serap sebesar 81,79% ketuntasan klasikal sebesar 93,75%. Jika dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan di SMA Dwijendra Denpasar untuk mata pelajaran PKn, maka hasil belajar pada siklus II sudah mulai terbiasa dengan penerapan pembelajaran metode mind mapping pada konsep sistem dan dinamika demokrasi pancasila sehingga dapat memahami materi dengan lebih mendalam.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa berdasarkan hasil analisis data siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,5% daya serap sebesar 71,5% dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 31,48% dengan peserta didik sebanyak 34 orang dimana 10 peserta didik

yang sudah tuntas dan 24 peserta didik yang belum tuntas. Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh SMA Dwijendra Denpasar untuk mata pelajaran PKn, peserta didik yang dikatakan tuntas (berhasil) apabila mendapatkan nilai minimal hasil belajar 70 dan dikatakan tuntas secara individu minimal tingkatan penguasaan 70% dan materi pembelajaran yang diajarkan dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Ada siklus II sehingga diperoleh hasil analisis pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 81,79,29 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik belum tuntas, daya serap sebesar 81,79% ketuntasan klasikal sebesar 93,75%. Jika dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan di SMA Dwijendra Denpasar untuk mata pelajaran PKn, maka hasil belajar pada siklus II sudah mulai terbiasa dengan penerapan pembelajaran metode *mind mapping* pada konsep sistem dan dinamika demokrasi Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini et al, 2020. *BASASTRA*. •Jurnal.fkip.uns.ac.id.
- Anwar, Faisal et al. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0*. Makasar: CV. Tohar Media.
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fadillah, et al. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Kapoh, R. J., Pattiasina, P. J., Rutumalessy, M., Wariunsora, M., Tabelessy, N., & Santika, I. G. N. (2023). Analyzing the Teacher's Central Role in Effort to Realize Quality Character Education. *Journal of Education Research*, 4(2), 452-459.
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127-132.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).
- Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and development*, 9(2), 369-377.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021b). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464-472.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and development*, 10(3), 694-700.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022b). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Sila, I. M., Santika, I. G. N., & Dwindayani, N. M. A. (2023). Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai

- Pancasila. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 41-48.
- Sujana, I. G., Semadi, A. A. G. P., Suarningsih, N. M., Retnaningrum, E., Widyatiningtyas, R., & Santika, I. G. N. (2023). The Strategic Role of Parents in Optimizing Character Education in Early Childhood in the Family Environment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3241-3252.
- Ubaedillah, A, dkk. 2008. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50-61.